

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi pada Kurikulum 2013**

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya. Kurikulum menjadi serangkaian rencana yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada perkembangan kompetensi dengan standar performansi tertentu. Performansi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang harus diketahui, dilakukan dan dimahirkan oleh peserta didik, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan yang mumpuni terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Seiring dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2013:68) menguraikan Kurikulum 2013 sebagai berikut. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya. Kurikulum menjadi

serangkaian rencana yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 berisi tentang pengembangan pemahaman, nilai, sikap dan minat peserta didik agar memperoleh keterampilan. Jadi, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan memerhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan standar isi yang telah disahkan oleh pemerintah.

Kemendikbud (2015:10) menyatakan tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Secara keseluruhan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Setiap pengetahuan tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplemetasikan dalam produk berupa karya, artinya pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat karya sesuai dengan genre teks yang ada.

Perubahan kurikulum pada hakikatnya tidak hanya sebagai upaya perbaikan pada peserta didik semata. Kurikulum 2013 menitik beratkan terhadap tujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh setelah menerima materi. Perubahan kurikulum pada hakikatnya tidak hanya sebagai upaya perbaikan pada peserta didik semata. Namun, pada dasarnya perubahan kurikulum berkaitan dengan berbagai hal utama yang saling terkait di antaranya

meliputi mutu pendidik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan tentunya kualitas peserta didik untuk menjadi lebih baik.

#### **a. Kompetensi Inti**

Pengetahuan dalam Kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran. Kurikulum 2013 berisi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Salah satu materi pelajaran yang terdapat di semester dua kelas XI sekolah menengah kejuruan (SMA) adalah memproduksi teks eksplanasi. Dengan adanya materi yang dijadikan bahan penelitian, peserta didik diharapkan mampu membuat teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS).

Majid (2014:50) menyatakan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat di atas bahwa kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan. Keempat kelompok itu meliputi sikap, keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4).

Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara intergratif.

Kompetensi inti adalah kompetensi yang harus dicapai oleh setiap siswa. Mulyasa (2014:174), memaparkan pendapatnya mengenai kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berlakunya kurikulum 2013, dalam pengembangan berbagai kompetensi tentu saja menjadi acuan dalam pembinaan peserta didik memiliki perilaku yang mulia dan menguasai kompetensi secara menyeluruh. Kurikulum 2013 adalah dasar bagi peserta didik untuk menjawab tantangan global dalam situasi pembelajaran yang terkini. Kompetensi inti menjadi kualifikasi dan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang positif terhadap Bahasa Indonesia.

Kemendikbud (2014: 44) memaparkan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini.

- 2.1 Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2.2 Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 2.3 Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 2.4 Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antarkompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka siswa yang mengikuti pembelajaran ini diharapkan menjadi terampil dan lebih baik. Penilaiannya dapat dilihat dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Berkaitan dengan pemaparan kompetensi inti di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pada dasarnya tidak hanya pada teori atau pengetahuan saja, melainkan setiap apa yang telah dipelajari dapat diaplikasikan pada keterampilan. Sehingga nantinya akan membentuk karakter atau sikap pada siswa ke arah yang lebih baik.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Unsur-unsur yang ada di dalam kompetensi inti tersebut dirancang untuk saling mengaitkan dan menjadi acuan untuk kompetensi dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegratif. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang didapat peserta didik dan menentukan apa yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi dasar ini menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam menangkap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta menggunakannya dalam berbagai kompetensi.

Kemendikbud (2014:45) menjelaskan pengertian mengenai kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan sikap sosial (mendukung KI-2) ditumbuhkan melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran KI-1 dan KI-2 terintegrasi dengan pembelajaran KI-3 dan KI-4.

Kompetensi dasar ini menitik beratkan pada keaktifan peserta didik dalam menangkap informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan secara lisan dan tulisan serta menggunakannya dalam berbagai kompetensi. Kompetensi dasar menjadi gambaran umum mengenai, apa yang dilakukan oleh peserta didik dan apa yang akan didapat peserta didik. Dalam pengembangannya, penulis menarik kesimpulan mengenai kompetensi dasar akan menjadi konten yang penting yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber kepada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Mulyasa (2011:109) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Majid (2014:52) mengatakan bahwa, kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai. penjabaran tersebut menyatakan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar sangat erat keterkaitannya. Dalam pengembangannya, kompetensi dasar akan menjadi konten yang penting yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber kepada kompetensi inti yang harus dikuasai

Menurut penjabaran tersebut penulis menyatakan bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar sangat erat kaitannya. Pengertian kompetensi dasar yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan

bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti.

### **3. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran dapat terstruktur dan terarah dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti rencana-rencana pembelajaran yang telah disusun. Alokasi waktu pun menjadi pengatur di dalam susunan rencana yang akan dilaksanakan, alokasi waktu sebagai tanda atau jangka waktu yang dibutuhkan oleh guru. Alokasi waktu berperan penting dalam proses belajar untuk menentukan tercapainya proses belajar.

Dalam buku pedoman khusus Pengembangan dan Penilaian Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Depdiknas (2003:11) menyebutkan bahwa, alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari suatu materi pembelajaran. Dalam menentukan alokasi waktu, prinsip yang harus dilaksanakan adalah memperhatikan tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik di dalam maupun di luar kelas.

Alokasi waktu pembelajaran yang tersedia selama satu tahun untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI adalah 136 jam. Waktu tersebut terbagi menjadi dua semester (satu semester 6 bulan). Hitungan tersebut terdapat keterangan bahwa satu jam pelajaran sama dengan 45 menit. Alokasi waktu juga merupakan perhitung-



an jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal dan dimengerti oleh siswa.

Majid (2014:216) mengungkapkan bahwa, alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu Kompetensi Dasar tertentu, dengan memperhatikan: minggu efektif persemester, alokasi waktu mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi persemester.

Alokasi waktu adalah pengaturan dan tata cara penyusunan rencana yang akan dilaksanakan, alokasi waktu sebagai tanda atau jangka waktu yang dibutuhkan oleh guru, alokasi waktu berperan penting dalam proses belajar untuk menentukan tercapainya proses belajar. Dengan adanya alokasi waktu ini guru bisa mengetahui tanda berhentinya atau selesainya proses belajar mengajar.

Mulyasa (2008:206), mengemukakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, ke dalam tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Alokasi waktu juga menjadi acuan jumlah waktu yang digunakan dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan maksimal.

Alokasi waktu yang penulis gunakan untuk menyampaikan pembelajaran yaitu 4x45 menit. Waktu ini telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diujicobakan yaitu pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang berorientasi pada

karakteristik teks menggunakan model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*.

## **2. Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)***

### **a. Pengertian Memproduksi**

Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti yang telah diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam dunia penulisan, pengertian keterampilan menulis seringkali menjadi sesuatu yang bias, sehingga banyak yang tidak memahami pengertian yang sesungguhnya. Hal ini banyak dibuktikan dari kenyataan banyak yang menganggap bahwa menulis itu ditentukan karena bakat. keterampilan menulis itu adalah keterampilan itu sendiri. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan menulis karena dia terampil.

Semi (2007:14) menyatakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak

dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Tujuan menulis adalah untuk mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya. Menulis adalah salah satu keterampilan yang paling rumit. Hal ini dikarenakan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Seperti diketahui, menulis itu adalah sebuah keterampilan sehingga dapat dilatih sedemikian rupa meningkatkan kemampuan tersebut.

Adapun pengertian menulis menurut Tarigan (2008:22) yaitu, menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Senada dengan hal ini, Morsey dalam Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa, menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Penjelasan di atas, memberikan pengertian bahwa pengertian menulis adalah suatu proses dalam memindahkan ide-ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan paparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menulis bukanlah kegiatan mudah, menulis memerlukan keterampilan, seni dan kiat kreatif dalam pelaksanaannya. Termasuk menulis teks eksplanasi yang berarti kegiatan mengarang ke dalam tulisan yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena baik itu fenomena alam maupun sosial yang mempunyai kausalitas.

## **b. Teks Eksplanasi**

### **1) Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses peristiwa mengenai asal-usul terjadinya suatu fenomena. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008), eksplanasi berarti penjelasan atau paparan. Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan, atau sesuatu yang bersifat fiktif. Teks eksplanasi memiliki fungsi, untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya.

Kemendikbud (2014:1) memberikan pengertian teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat.

Dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses atau suatu perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya. Dalam hal ini, teks eksplanasi kompleks dapat disamakan dengan teks narasi prosedural, yakni teks yang menceritakan prosedur atau proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).

Mahsun (2014:189) berpendapat mengenai pengertian eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Teks eksplanasi berisi tentang proses 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian baik kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki

proses dan hubungan sebab akibat. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk kita amati dan rasakan saja, tetapi juga untuk kita pelajari. Kita dapat mempelajari kejadian tersebut, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana bisa terjadi.

Kosasih (2014:191) menjelaskan pengertian teks eksplanasi kompleks sebagai berikut.

Eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun kausalitas. Teks ekplanasi kompleks tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembacanya tentang suatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Paparannya harus berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar; bukan hasil imajinasi, rekaan, ataupun sesuatu yang bersifat fiktif. Teks eksplanasi memiliki fungsi, untuk memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan teks eksplanasi termasuk kedalam genre faktual. Di dalamnya dijumpai sejumlah fakta yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keyakinan para pembaca ataupun pendengarnya. Karena objek pembahasannya mencakup bidang tertentu, di dalam teks eksplanasi akan dijumpai kata-kata teknis ataupun peristilahan yang terkait dengan bidang yang dibahasnya itu.

## **2) Struktur Teks Eksplanasi Kompleks**

Teks eksplanasi berisikan fenomena dan penjelasan proses kejadian yang sistematis. Maka dari itu teks eksplanasi mempunyai urutan struktur yang telah

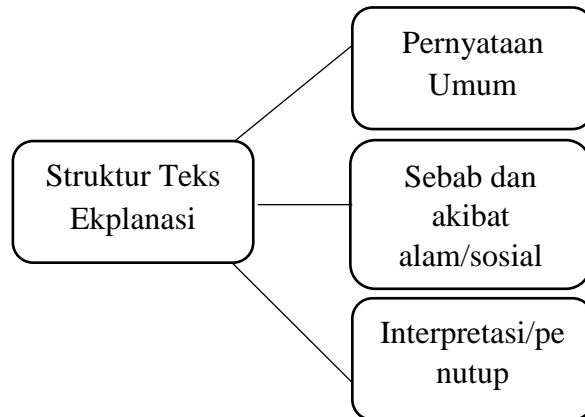
ditetapkan. Karena di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses yang menjelaskan hubungan sebab akibat. Dari struktur ini pula, kita juga dapat dengan mudah mengenali apakah teks itu merupakan teks eksplanasi atau bukan.

Mahsun (2014: 189) menyatakan bahwa, teks eksplanasi kompleks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian isi atau urutan sebab akibat menceritakan proses. Bagian penutup berisikan ulasan dari keseluruhan topik teks eksplanasi.

Dalam sebuah penulisan tentunya kita akan terlebih dahulu mengetahui struktur dari karya tulis yang akan kita tulis. Dalam teks eksplanasi pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya. Urutan sebab akibat, berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang paling awal hingga yang paling akhir. Interpretasi, berisi tentang kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Kemendikbud (2014:9) menyatakan bahwa, teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab alam/ urutan sebab sosial, urutan akibat alam/ urutan akibat sosial dan diakhiri dengan interpretasi. Pernyataan umum tentang suatu topik yang akan dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, atau proses terbentuknya. Urutan sebab akibat, berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan atau proses terjadinya yang disajikan secara urut atau bertahap dari yang

paling awal hingga yang paling akhir. Oleh sebab itu, struktur teks ini dapat juga dipandang sebagai ciri khas yang melekat kuat dalam teks eksplanasi.



Kosasih (2014:180) mengemukakan bahwa, teks ekplanasi memiliki struktur yang dibentuk oleh bagian-bagian berikut:

- a) identifikasi fenomena (*phenomenom identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b) penggambaran rangkaian kejadian (eksplanation sequence), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas “bagaimana” yang akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual berdasarkan urutan waktu atau “mengapa” yang akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas (hubungan sebab akibat).
- c) ulasan (*review*), yaitu berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai struktur teks eksplanasi kompleks di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi yang diungkapkan oleh Kemendikbud merupakan yang paling jelas. Sehingga penulis akan menggunakan pengertian struktur eksplanasi tersebut sebagai rujukan penelitian. Maka dari itu, kita



bisa mengetahui struktur dalam teks eksplanasi maka akan sangat mudah pada saat kita akan membuat atau memproduksi teks eksplanasi.

### 3) Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tak jauh berbeda dengan ciri kebahasaan yang sering ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata petunjuk keterangan waktu dan keterangan bermakna cara. Berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya.

Kosasih (2014:183) mengemukakan bahwa, teks ekplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Penunjuk keterangan waktu, misalnya *beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya*. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah *selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang*.
- b) Penunjuk keterangan cara, misalnya, *sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar*.

Selain itu, Kemendikbud (2014:11) memaparkan teks eksplanasi pada umumnya memiliki ciri bahasa sebagai berikut.

- (1) Fokus pada hal-hal yang umum (*generic*), bukan partisipan manusia (*nonhuman participants*), misalnya gempa bumi, banjir, hujan, dan udara.
- (2) Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- (3) Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional (kata kerja aktif).
- (4) Menggunakan konjungsi waktu dan kausal, misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- (5) Menggunakan kalimat pasif.

Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona atau kata ganti orang ketiga. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk *itu*, *ini*, dan *tersebut*. Hal ini terkait bahwa teks eksplanasi menerangkan proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian.

#### **4) Kaidah Penulisan Teks Eksplanasi**

Hal yang harus diperhatikan ketika dalam menyusun teks eksplanasi adalah teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya, ataupun sosial. Adapun pengembangannya bisa berpola kronologis ataupun sebab akibat/kausalitas.

Teks eksplanasi tergolong ke dalam genre faktual. Oleh karena itu, topik-topik yang dipilih haruslah berupa topik yang dapat memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembacanya tentang sesuatu proses. Adapun yang dimaksud dengan proses merupakan suatu urutan dari kejadian atau peristiwa. Apa yang dipaparkan harus berupa fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi adalah hubungan antar bagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antarperistiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat.

Kosasih (2014:191) memaparkan bahwa, bentuk teks eksplanasi dinyatakan oleh konjungsi yang digunakannya sebagai berikut.

a) Hubungan kronologis: *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, selanjutnya, bahkan, lalu, akhirnya.*

b) Hubungan sebab akibat: *karena itu, sebab itu.*

Untuk menyusun kedua pola tersebut, berikut adalah langkah-langkahnya.

(1) Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.

(2) Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.

(3) Penulis menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas.

Dalam menulis teks eksplanasi terdapat suatu tahap penting yaitu tahap penentuan topik yang termasuk ke dalam tahap prapenulisan. Tahapan yang lain yang tergolong ke dalam prapenulisan adalah tahap pengumpulan data. Dalam hal ini, bisa dilakukan dengan membaca sebagai referensi, melakukan observasi, dan wawancara. Apabila kerangkanya sudah tersusun dan datanya sudah siap, tahap berikutnya adalah mengembangkannya menjadi sebuah teks dengan pola kronologis ataupun sebab akibat.

Kosasih (2014:193) memaparkan bahwa, dalam menyusun teks eksplanasi terlebih dahulu kita harus menetapkan peristiwa-peristiwa utamanya dan mengurutkannya berdasarkan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian dirinci dan diuraikan kembali ke dalam susunan paragraf yang padu. Pada bagian akhirnya di ulas kembali dalam paragraf ulasan yang mengomentari pembahasan sebelumnya.

Dalam menyusun teks eksplanasi yang menceritakan tentang konflik tertentu, terlebih dahulu penulis harus menetapkan peristiwa yang menjadi peristiwa utamanya dan mengurutkannya berdasarkan kronologis kejadiannya atau berdasarkan urutan waktu. Peristiwa-peristiwa tersebut kemudian dirinci dan diuraikan kembali ke dalam paragraf-paragraf yang padu. Hal penting juga untuk diketahui oleh penulis, bahwa

teks harus diawali oleh penjelasan tentang latar belakang fenomena serta *review* pada bagian akhirnya, agar teks eksplanasi menjadi sebuah kesatuan teks yang lengkap.

### **3. Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS)**

#### **a. Pengertian Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS)**

Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan, bahkan sebelum pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan sejak pendidik merancang kegiatan pembelajaran ke dalam bentuk satuan pelajaran termasuk model pembelajaran ARIAS. Satuan pelajaran ini dimaksudkan sebagai pedoman pendidik di dalam kelas dan satuan pelajaran sebagai materi bagi siswa. Satuan pelajaran yang menjadi pedoman bagi guru tersebut disusun sedemikian rupa, sehingga mengandung komponen-komponen model pembelajaran tersebut.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Seels & Richey dalam Rahman & Amri (2014:85), yang mengemukakan bahwa model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat struktur dan urutan. Dengan demikian untuk menentukan spesifikasi pembelajaran, pendidik dituntut untuk memahami karakteristik siswa yang berbeda, sehingga guru dapat memberikan keputusan yang tepat kepada siswa. Keputusan yang dimaksudkan adalah pemberian perlakuan maupun penilaian oleh guru, sehingga siswa merasa diperhatikan.

Seiring dengan pendapat tersebut, Rahman & Amri (2014:2), menguraikan model pembelajaran ARIAS sebagai berikut.

Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat dan perhatian siswa), *Assesment* (evaluasi) dan *Satisfaction* (Penguatan).

Dengan demikian model pembelajaran yang baik yaitu model yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dan penulis menarik suatu kesimpulan bahwa model ARIAS merupakan model yang baik yang mampu membangkitkan motivasi belajar. Model ini mengandung lima komponen yang mampu menanamkan rasa percaya diri, menarik bahkan memelihara perhatian siswa kepada pembelajaran ditambah lagi kegiatan pembelajaran yang ada relevansi dengan kehidupan siswa.

**b. Langkah-Langkah Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)***

Telah disampaikan sebelumnya bahwa model pembelajaran ARIAS terdiri atas lima komponen. Kelima komponen tersebut mengandung landasan penanaman rasa percaya diri, berkaitan dengan kehidupan siswa, menumbuhkan minat dan menjaga perhatian siswa, evaluasi serta penguatan kembali. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS seperti yang dikemukakan oleh Rahman & Amri (2014:10) sebagai berikut:

1) Tahap *Assurance* (percaya diri).

Pada tahap ini, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan apersepsi kepada siswa, kemudian menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran,

menekankan manfaat materi pembelajaran, meningkatkan kembali materi yang berhubungan dengan materi sebelumnya.

2) Tahap *Relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa).

Pada tahap ini guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok dengan anggota 4-6 orang siswa, guru menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, langsung disertai undian pertanyaan dan bagi mereka yang mendapat undian yang sama berkumpul menjadi satu dan mengadakan diskusi lalu kembali ke kelompok asal setelah berdiskusi untuk mengumpulkan informasi.

3) Tahap *Interest* (minat dan perhatian siswa).

Pada tahap ini, setelah kembali ke kelompok asal dengan membawa hasil diskusi, kepada teman di kelompok asalnya, begitu juga dengan yang lainnya, jadi semua siswa dalam kelompok tidak ada yang pasif, karena mereka saling mempersentasikan/menerapkan hasil diskusinya.

4) Tahap *Assesment* (evaluasi).

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi diri sendiri dan kelompok lain, serta guru mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa pada saat siswa mempersentasikan hasil diskusinya ataupun karya siswa. Kemudian guru menginformasikan hasil karya ataupun dari diskusi siswa.

5) Tahap *Satisfaction* (Penguatan).

Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara individu ataupun kelompok terhadap hasil karyanya ataupun hasil diskusi siswa baik secara verbal maupun non verbal. Ucapan yang tulus dan senyuman guru yang simpatik menimbulkan rasa bangga pada siswa dan ini akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan lebih baik lagi. Dan diakhir guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi.

**c. Kelebihan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS)**

Mengenyam pendidikan pada institusi pendidikan formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas harus bersekolah minimal sembilan tahun lamanya hingga lulus SMP. Banyak dari kita yang mempertanyakan apakah sebenarnya fungsi pendidikan formal tersebut dan efektifkah pembelajaran tersebut untuk peningkatan kemampuan seseorang. Terkait dengan hal ini, model pembelajaran mempunyai peranan dalam keefektifan pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Rahman & Amri (2014:276) mengemukakan bahwa, kelebihan ataupun manfaat model ARIAS secara formal diantaranya untuk: 1) melatih kemampuan akademis anak, 2) menggembleng dan memperkuat mental, fisik dan disiplin, 3) memperkenalkan tanggung jawab, 4) membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan, 5) sebagai identitas diri, 6) sarana mengembangkan diri dan berkeaktifitas, dan adapun manfaat secara luasnya adalah untuk: 1) mengembangkan sikap, 2)

pembelajaran ARIAS mengembangkan keterampilan interaksi sosial, 3) melahirkan kompetensi, 4) meningkatkan makna.

Seiring dengan pendapat di atas, maka sangat jelas bahwa model pembelajaran mempunyai peranan dalam keefektifan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Semakin efektif model ataupun metode yang digunakan, semakin maksimal juga hasilnya. Karena itu, model ARIAS ini dianggap efektif karena menekankan pada melatih kemampuan akademis, mengembleng dan memperkuat mental, memperkenankan tanggung jawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan serta mengembangkan diri dalam berkreatifitas. Akan tetapi semua unsur pendukung terkait pembelajaran, semisal kemampuan pendidik, kemauan peserta didik dan juga unsur lainnya harus memadai.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### **Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian**

<b>Judul Penelitian Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian Terdahulu</b>	<b>Nama Peneliti Terdahulu</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi	Melinda Insyijah	Subjek penelitian mengenai	Model pembelajaran



yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS), pada Siswa Kelas XI SMA PGRI I Bandung pada Tahun Ajaran 2015/2016.	Kompleks dengan Menggunakan Media Poster pada Peserta didik Kelas XI SMK Pasundan 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.		teks ekplanasi kompleks.	yang digunakan.
Pembelajaran Memproduksi	Pembelajaran Memproduksi	Astri	Teks eksplanasi	Penggunaan model

Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS), pada Siswa Kelas XI SMA PGRI I Bandung tahun Ajaran 2015/2016.	Teks Eksplanasi dengan menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa Pada Siswa Kelas XI SMK TRI MITRA Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015”.	Mauladini	dan KD memproduksi	pembelajaran.
--	--	-----------	--------------------	---------------

Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model Pembelajaran <i>Assurance,</i> <i>Relevance,</i> <i>Interest,</i> <i>Assesment,</i> <i>Satisfaction</i> (ARIAS), pada Siswa Kelas XI SMA PGRI I Bandung pada Tahun Ajaran	“Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan model <i>Renzulli</i> pada siswa kelas X-Farmasi Kesahatan SMK TARUNA GANESHA kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015”.	Rahmat Hidayat	Kompetensi dasar memproduksi	Teks dan metode yang digunakan.
--	--	-------------------	------------------------------------	--

2015/2016.				
------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas maka, penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan judul penulis. Beberapa judul penelitian terdahulu sedikit banyaknya, menjadi rujukan untuk judul penulis, dan juga menjadi tolak ukur. Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan judul skripsi ini dengan beberapa judul hasil penelitian terdahulu di atas di antaranya, perbedaan model pembelajaran yang digunakan, persamaan dan perbedaan kompetensi dasar memproduksi dan persamaan juga perbedaan materi teks yang digunakan. Dari hasil analisis penelitian terdahulu, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa, minat membaca dan menumbuhkan keterampilan menulis pada siswa. Kerangka ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan agar dapat terlaksanakan dengan maksimal. Kerangka pemikiran juga memuat alur yang berupa solusi atas permasalahan yang dihadapi. Penulis merangkainya menjadi sebuah kerangka untuk lebih mudah memahami setiap tahap yang akan dilaksanakan. Kerangka berupa kegiatan pembelajaran dari mulai kegiatan awal,

maka guru harus memahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, berikut bentuk kerangka:

**Diagram 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**Memproduksi Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Karakteristik Teks Menggunakan Model *ARIAS***



Hasil idenfikasi masalah tersebut, penulis mempunyai anggapan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus

menarik, metode yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat para siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus mata kuliahan MPK di antaranya pengetahuan pancasila, Agama, dan Kewarganegaraan; serta lulus mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) di antaranya: Teori dan Pembelajaran Membaca; dan Telaah Kurikulum, lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) di antaranya: Strategi Belajar Mengajar; Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia; dan Metode Penelitian, lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran; dan Profesi Pendidikan.; MKB seperti Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Metode Penelitian; MPB di antaranya Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan; dan MBB Kuliah Kerja Nyata, serta *Micro Teaching*.

- b. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA dan sederajat termasuk SMK.
- c. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*, merupakan strategi pembelajaran menuangkan ide, dan pikiran yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa ke dalam sebuah tulisan. Model pembelajaran ini berfungsi mengubah kondisi belajar pasif menjadi aktif dan meningkatkan kemampuan individu yang dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Penggunaan teknik ini dapat merangsang kekeritisan siswa dan memacu agar siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran.

Asumsi merupakan gagasan primitif, atau gagasan tanpa penumpu yang diperlukan untuk menumpu gagasan lain yang akan muncul kemudian. Asumsi diperlukan untuk menyuratkan segala hal yang tersirat. Di dalam penelitian, asumsi atau anggapan dasar sangat perlu untuk dirumuskan secara jelas. Perlunya peneliti merumuskan asumsi atau anggapan dasar adalah sebagai dasar pijakan yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, menentukan dan merumuskan hipotesis.

## 2. Hipotesis

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang berorientasi pada karakteristik teks menggunakan model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*, di kelas XI PGRI I Bandung pada tahun ajaran 2015/2016.
- b. Siswa kelas XI PGRI I Bandung pada tahun ajaran 2015/2016 mampu memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan struktur, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan dengan tepat.
- c. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction (ARIAS)*, efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan struktur, ciri-ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan di kelas XI PGRI I Bandung dibandingkan metode konvensional.

Suatu hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris, yakni berdasarkan apa yang dapat diamati dan dapat diukur. Untuk itu peneliti harus mencari situasi empiris yang memberi data yang diperlukan. Setiap penelitian yang dilakukan memiliki suatu hipotesis atau jawaban sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dari hipotesis tersebut akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut benar adanya atau tidak benar dan apakah harus menerima atau menolak hipotesis.